

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, salah satunya adalah guru. Guru sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu guru harus mempunyai tanggung jawab penuh atas pekerjaannya. Salah satu peranan guru adalah sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan guru sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya proses pembelajaran yang diadakan oleh seorang guru yang semuanya itu tergantung kepada kemampuan guru untuk memimpin kelas dan menerapkan kepemimpinannya.

Menurut Purnami kepemimpinan guru dibagi menjadi dua aspek yaitu kepemimpinan instruksional dan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan instruksional mengacu pada kemampuan guru dalam memberikan instruksi dan materi ajar dengan jelas dan efektif. Hal ini termasuk dalam aspek pengelolaan pembelajaran yang merupakan tanggung jawab guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik. Kepemimpinan instruksional juga mencakup kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹

¹ Purnami. (2004). *Guru sebagai pemimpin transaksional dan transformasional di dalam kelas*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 1, 28-38.

Sementara itu, kepemimpinan *transformatif* mengacu pada kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan membentuk visi bersama. Hal ini meliputi kemampuan guru dalam memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta didik, mengembangkan hubungan yang baik dengan peserta didik, dan membantu peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka. Kepemimpinan *transformatif* juga mencakup kemampuan guru dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik dan moral.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, kepemimpinan guru PAI juga harus mencakup kepemimpinan moral. Kepemimpinan moral mencakup kemampuan guru dalam mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Sebagai pemimpin, guru PAI juga harus memiliki integritas yang tinggi dan memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dengan demikian, kepemimpinan guru PAI yang efektif harus mencakup tiga aspek penting yaitu kepemimpinan instruksional, kepemimpinan *transformatif*, dan kepemimpinan moral. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai pemimpin di kelas, guru PAI harus mampu memimpin peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan, membentuk visi bersama, dan memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan, sejatinya suatu upaya untuk mendewasakan anak/ peserta didik, baik dewasa secara mental maupun dalam berfikirnya. Kedewasaan itu bisa diukur dengan kemandirian dalam bersikap dan menentukan pilihan-pilihannya. Sebagaimana dinyatakan Indrakusuma bahwa: Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.²

Melalui proses pembelajaran, anak sebagai peserta didik diarahkan, dibimbing, dibina, bahkan dieksplor dan dikembangkan potensi dirinya sebagai upaya mencapai kedewasaan. Oleh karena itu, menurut Bloom dalam taksonominya sasaran pembelajaran haruslah mengarah kepada tiga ranah, yaitu: Ranah Kognitif (pengetahuan), Ranah Afektif (sikap), dan Ranah Psikomotorik (skill/keterampilan).

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik secara akademik maupun non-akademik. Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga dapat terjadi di lingkungan informal seperti keluarga, masyarakat, dan tempat kerja. Tujuan utama dari pendidikan adalah membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat membantu mereka mempersiapkan diri untuk kehidupan di masa depan dan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat.

Pendidikan memiliki beberapa tujuan utama, antara lain meningkatkan kemampuan akademik individu, membantu individu untuk mengembangkan

² Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. 27

keterampilan dan karakter yang baik, serta membantu individu memahami perannya dalam masyarakat dan lingkungan. Selain itu, pendidikan juga dapat membantu individu untuk mengembangkan kemampuan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan kepemimpinan.³

Guru adalah pekerja profesional yang berupaya menggunakan kompetensi yang dimiliki untuk membelajarkan siswa. Kegiatan membelajarkan siswa jauh lebih sulit dari mengajar karena memerlukan strategi, metode, atau teknik mengajar yang inovatif. Guru profesional selalu berupaya memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukannya dengan melakukan refleksi: apa yang telah dilakukan, apa yang terjadi, apa yang sudah baik, dan apa yang perlu diperbaiki, bagaimana memperbaiki, dan seterusnya.

Guru PAI adalah sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang ajaran agama islam yang mempunyai fungsi merubah tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuan sesuai ajaran agama islam melalui proses. Dikoordinasikan dengan metode dan media yang sesuai maka PAI seharusnya bis dijadikan alat pembentuk karakter yang baik.

Karakter adalah serangkaian perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang menjadi ciri khas individu atau kelompok dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Karakter dapat membentuk identitas seseorang atau kelompok dan memengaruhi tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁴

³ UNESCO. (2015). *Education for All 2000-2015: Achievements and Challenges*. Paris: UNESCO.

⁴ Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan. Karakter yang baik dapat membantu individu untuk berperilaku positif dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Beberapa nilai-nilai yang dianggap penting dalam pembentukan karakter antara lain kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan keteladanan.⁵

Pendidikan karakter bukan hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan juga harus diterapkan di luar kelas. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang memberikan pengalaman belajar yang lengkap, di mana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik serta karakter yang baik. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam membantu membentuk karakter peserta didik mereka.⁶

Sedangkan peserta didik adalah individu yang sedang mengikuti proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, baik itu pada tingkat pendidikan dasar, menengah, atau tinggi. Peserta didik diharapkan mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masa depan. Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal dan menjadi manusia yang berkualitas.⁷

Peserta didik memiliki latar belakang yang beragam dan dapat memengaruhi potensi belajar mereka. Latar belakang tersebut dapat meliputi

⁵ Nucci, L. P. (2000). *Education in the Moral Domain*. New York: Cambridge University Press. 124

⁶ Lickona, T. (2013). *Smart and Good High Schools: Integrating Excellence and Ethics for Success in School, Work, and Beyond*. Cortland, NY: Center for the 4th and 5th Rs

⁷ Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, sosial, dan budaya. Selain itu, faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, kesehatan, dan akses terhadap fasilitas pendidikan juga dapat memengaruhi latar belakang peserta didik.⁸

Penting bagi lembaga pendidikan dan para pendidik untuk memahami latar belakang peserta didik mereka agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tersebut. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk merasa nyaman dan terbuka dalam belajar, sehingga potensi belajar mereka dapat dimaksimalkan.

MAN 1 Kota Probolinggo semula adalah MAN Kraksaan di Probolinggo, adapun faktor yang melatar belakangi berdirinya adalah MAN Kraksaan di Probolinggo yang pada saat itu di pimpin oleh Abu Nazaruddin dan bertempat di PGAN 6 tahun Probolinggo direlokasi ke Tuban, atas prakarsa Djuwaini Sholeh Kepala PGAN Probolinggo untuk melanjutkan MAN Kraksaan di Probolinggo dan kemudian bergabung dengan MAN Karanganyar Paiton yang selanjutnya menjadi MAN Karanganyar Paiton Fillial Probolinggo.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji terhadap permasalahan tersebut dengan judul

Kepemimpinan Guru PAI Dalam Membangun Karakter Peserta Didik di MAN 1 Probolinggo.

⁸ Supratiknya, A. (2015). *Memahami Latar Belakang Peserta Didik. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(4), 489-500.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian pada peran guru PAI dalam membangun karakter peserta didik.
2. Tantangan dalam mengembangkan karakter peserta didik yang unik dan berbeda-beda.
3. Tantangan dalam mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pembelajaran karakter secara efektif.
4. Tantangan dalam memperkuat kemampuan kepemimpinan guru PAI dalam membangun karakter peserta didik.
5. Kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran dalam membangun karakter peserta didik.
6. Tantangan dalam memahami perbedaan individual peserta didik dalam membangun karakter.
7. Kurangnya kolaborasi antara guru PAI dan guru mata pelajaran lain dalam membangun karakter peserta didik.
8. Tantangan dalam memperhatikan faktor psikologis peserta didik dalam membangun karakter.
9. Masih rendahnya tingkat karakter peserta didik di Indonesia
10. Kurangnya penekanan pada pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari sistem pendidikan di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan guru PAI dalam membangun karakter peserta didik di MAN 1 Probolinggo?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kepemimpinan guru PAI dalam membangun karakter peserta didik di MAN 1 Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran dan kontribusi kepemimpinan guru PAI dalam membangun karakter peserta didik di sekolah. Tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses kepemimpinan guru PAI dalam pembangunan karakter terhadap peserta didik di MAN 1 Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan guru PAI dalam membangun karakter peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan peranan PAI dalam membentuk kepribadian peserta

didik, dengan melihat realita yang ada secara langsung akan memudahkan penulis untuk mengkaji masalah tersebut sehingga dapat mengambil manfaat penelitian ini.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru, khususnya yang terkait permasalahan pendidikan yaitu seberapa jauh peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik.

F. Definisi Konsep

1. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan orang lain atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama melalui cara yang efektif dan efisien.
2. Guru PAI adalah pendidik yang memiliki keahlian dan kompetensi dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.
3. Karakter peserta didik merujuk pada kumpulan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diterapkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, pengalaman hidup, dan pendidikan.

Dalam konteks penelitian "Kepemimpinan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik", definisi konsep tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memahami bagaimana kepemimpinan guru PAI dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Hal ini melibatkan kemampuan

guru PAI dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepemimpinan guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti budaya sekolah, keterampilan interpersonal, dan pengalaman kerja.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, Ari Susandi (2022)	Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo	Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metodologi pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumen. Sumber data yang digunakan adalah primer dengan wawancara kepada guru PAI, kepala sekolah dan siswa. Hasil

			<p>penelitian ini menunjukkan peran guru PAI sebagai teladan yaitu selalu memberikan contoh yang baik,</p> <p>peran guru PAI sebagai inisiator yang dapat dijadikan inspirasi bagi siswanya, peran guru sebagai evaluator yaitu memberikan penilaian terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, dan peran guru PAI sebagai pembimbing yaitu selalu mengarahkan siswanya untuk belajar dan bersabar dalam mengajar.</p>
2.	Haris Ilhami (2014)	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Disekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Nu 04 Pakis Malang	<p>Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data : observasi, dokumentasi, interviu. Dengan metode ini diharapkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memperoleh data-data yang kongkret yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.</p>
3.	Sartika (2016)	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan apakah prestasi belajar PAI akan meningkat</p>

		<p>Di Sdn Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara</p>	<p>dengan upaya guru PAI tersebut. Diantara upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah : dengan menggunakan metode –metode yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menarik dan menyenangkan, memberikan kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat, memberikan latihan dan bimbingan konseling atau lebih tepatnya pendalaman materi, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.</p>
--	--	---	--